

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akhir-akhir ini, olahraga panahan semakin marak dengan semakin banyaknya atlet-atlet Indonesia yang memenangkan beberapa kejuaraan baik di tingkat ASEAN maupun dunia. Tidak heran jika semakin banyak anggota masyarakat yang tertarik untuk berolahraga panahan. Klub-klub baru banyak bermunculan, dan kejuaraan-kejuaraan pun lebih sering diselenggarakan. Setiap daerah saling bersaing dalam berprestasi. Beberapa daerah bahkan ingin menjadikan klub panahannya sebagai panutan dan kebanggaan untuk mengharumkan nama daerahnya dalam ajang kejuaraan-kejuaraan Panahan di Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengurus Cabang Panahan di Kabupaten Bandung, situasi ini memicu setiap daerah untuk lebih agresif dalam menjaring bibit-bibit atlet, sekaligus mempromosikan olah raga Panahan kepada masyarakat luas. Untuk mendukung semua ini, tentunya mereka membutuhkan sarana dan prasarana olah raga panahan yang memadai, sanggup menampung banyak pemanah, serta memiliki fasilitas-fasilitas pendukung yang dapat meningkatkan motivasi para pemanah untuk berprestasi.

Sentra panahan atau *archery center* adalah sarana dan prasarana khusus untuk memanah, baik untuk hiburan dan hobi bagi masyarakat umum, maupun untuk peningkatan prestasi bagi para atlet dan profesional. Sarana dan prasarana ini menyediakan area yang luas baik *outdoor* maupun *indoor* yang di ujung ruangnya disediakan beberapa target panahan. Fasilitas-fasilitas pendukung seperti ruang penyimpanan, ruang istirahat, toilet dan sebagainya juga merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sarana ini.

Beberapa daerah di Indonesia telah memiliki Sentra panahan yang cukup memadai walaupun dengan fasilitas pendukung yang terbatas. Namun sebagian besar masih berupa fasilitas lapangan *outdoor*. Kabupaten Bandung, sebagai contoh, walaupun telah memiliki Sentra Panahan *outdoor*, mereka menginginkan sarana yang dapat mengakomodasi lebih banyak pemanah serta penonton untuk latihan bersama maupun untuk penyelenggaraan kejuaraan-kejuaraan panahan di tingkat daerah maupun nasional. Sarana dan prasarana seperti ini penting bagi

mereka untuk mewadahi para pemanah dalam latihan bersama menghadapi Porda, PON 2020 atau perlombaan-perlombaan besar lainnya.

Berdasarkan pengalaman persiapan PON XIX/2016 yang lalu, Pengurus Panahan Cabang Bandung telah memberikan kesempatan bagi seluruh atlet panahan Jawa Barat untuk sebanyak-banyaknya melakukan latihan dan beradaptasi di Sentra Panahan mereka. Namun karena kurangnya fasilitas, mereka terpaksa menyediakan fasilitas tempat istirahat yang sangat sederhana berupa tenda dan toilet *portable*.

Akan lebih baik dan maksimal jika disediakan fasilitas *indoor* dengan fasilitas pendukung yang memadai, apalagi jika ditambahkan fasilitas yang bersahabat dengan pemanah difabel karena fasilitas ini juga digunakan sebagai tempat pertandingan *para archery*. Dengan fasilitas *indoor*, para pemanah tetap bisa melanjutkan latihan maupun perlombaan mereka walaupun cuaca semakin buruk seperti badai hujan dan angin kencang yang dapat mempengaruhi arah anak panah.

Salah satu solusi sentra panahan yaitu dengan merancang fasilitas Sentra Panahan *Indoor* lengkap dengan fasilitas standar dan fasilitas pendukung yang ramah difabel agar dapat memberikan pelayanan latihan panahan yang lebih maksimal.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut adalah identifikasi masalah yang didapatkan berdasarkan studi banding preseden, diantaranya:

1. Fasilitas tidak sesuai dengan standar World Archery (pencahayaan, pola ruang latihan panahan *indoor*) yang diikuti oleh PERPANI.
2. Tidak menyediakan fasilitas pendukung kegiatan dan pendukung pelaku panahan.
3. Tidak ada fasilitas untuk pemanah kelompok berkebutuhan khusus (difabel) pada sentra panahan PERPANI Kab. Bandung.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana agar fasilitas sentra panahan PERPANI Kab. Bandung sesuai dengan standar?

2. Bagaimana agar sentra panahan PERPANI Kab. Bandung mempunyai fasilitas pendukung kegiatan dan pendukung pelaku panahan?
3. Bagaimana fasilitas sentra panahan PERPANI Kab. Bandung memfasilitasi pemanah difabel?

1.4 Ruang Lingkup dan Batasan Perancangan

Ruang lingkup perancangan ini yaitu tentang olahraga panahan yang sesuai dengan standar dan dirancang dengan suasana yang aman dan nyaman juga dapat memotivasi pemanah untuk berprestasi.

Batasan perancangan yaitu sesuai dengan identifikasi masalah, rumusan masalah, dan tujuan perancangan, yaitu merancang:

- Sesuai dengan standar.
- Fasilitas pendukung kegiatan dan pendukung pelaku panahan.
- Fasilitas untuk pemanah difabel.

Dari poin di atas, yang paling utama dirancang adalah fasilitas publik yang membutuhkan perancangan khusus karena ketidakmampuan penulis dalam merancang seluruh ruangan terkait waktu. Diantaranya:

- Lobby depan
- Toilet koridor
- Toilet koridor difabel
- Area menembak dan area *workshop*
- Ruang pemanah dan penyimpanan alat
- Ruang ganti pemanah dan pemanah para
- Toko panahan
- Ruang konferensi: dapat berfungsi untuk rapat teknis

Untuk fasilitas standar, fasilitas pendukung, dan fasilitas difabel yang tidak membutuhkan rancangan berkonsep tetap dirancang, namun hanya pada lembar kerja.

1.5 Tujuan Perancangan

1. Agar sentra panahan PERPANI Kab. Bandung sesuai dengan standar.
2. Agar perancangan sentra panahan membuat para pengguna lebih mudah dan aktif dalam berkegiatan dari hasil perancangan interior utama, fasilitas tambahan, dan furnitur khusus.

3. Agar sentra panahan juga dapat digunakan bersama dengan pemanah difabel.

1.6 Manfaat Perancangan

1. Dapat menjadi sentra panahan yang direkomendasikan kepada para pemanah dan kepada PERPANI karena sesuai dengan standar dan menarik perhatian melalui perancangan interior.
2. Sentra panahan ini dapat memberi peluang kepada masyarakat untuk mengenal panahan hingga menjadi bibit atlet baru.
3. Para pemanah dapat termotivasi untuk berprestasi dan mengharumkan Kabupaten Bandung hingga bangsa Indonesia.
4. Dengan adanya fasilitas indoor, pemanah maupun atlet dapat menggunakan fasilitas dengan maksimal saat cuaca tidak mendukung baik untuk latihan panahan maupun latihan fisik untuk persiapan lomba.

1.7 Metode Pengumpulan Data

1.7.1 Data Primer

- Observasi

Pengumpulan data dilakukan dengan mengamati lingkungan sekitar *site* plan di Sentra Panahan Si Jalak Harupat untuk mengidentifikasi masalah, suasana, penghawaan, pencahayaan, dan lain-lain, juga observasi di Lapangan Panahan Gelora Bung Karno sebagai studi preseden.

- Wawancara

Pengumpulan data dengan mewawancarai ketua yang bertanggung jawab di bangunan dan atau fasilitas tersebut dengan bantuan merekam suara selama wawancara berjalan dan juga dicatat.

- Survey Lapangan

Mengumpulkan data dengan mengobservasi kondisi lapangan dibantu dengan narasumber untuk menjelaskan situasi pada *site* dan kabar lainnya seperti rencana adanya bangunan baru yang belum terealisasikan.

- Dokumentasi

Pengambilan data berupa gambar atau foto *site*.

- Kuesioner

Membuat dan menyebar kuesioner *online* ke grup-grup panahan mengenai keluhan fasilitas panahan yang mereka alami dari daerah yang

berbeda-beda untuk membantu menemukan permasalahan umum yang dihadapi oleh beberapa sentra panahan di Indonesia.

1.7.2 Data Sekunder

- Artikel Berita

Mencari topik berita terkait sentra panahan dan berita mengenai visi, misi, dan target PERPANI untuk menemukan urgensi perancangan.

- Panduan/Standar

Mencari panduan atau standar fasilitas umum olahraga dan panahan (World Archery) dari internet dalam bentuk pdf.

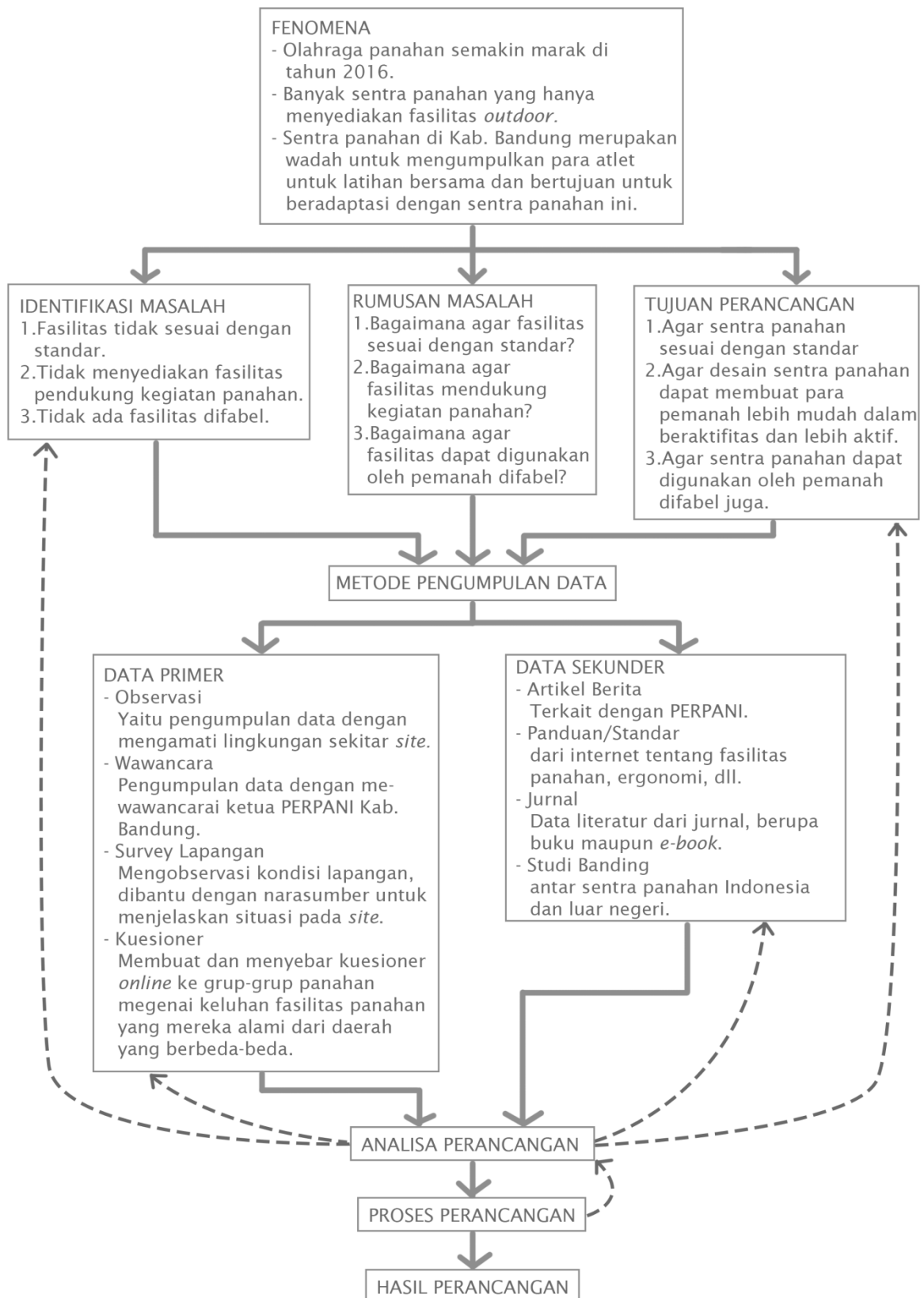
- Jurnal

Data literatur dengan mencari jurnal baik dari buku maupun *e-book* baik dari jurnal laporan hasil pengamatan seseorang maupun standar dari luar negeri berformat pdf.

- Studi Banding

Pengumpulan data dilakukan dengan membandingkan perancangan interior fasilitas dari beberapa tempat sebagai acuan, terutama dari bangunan dan atau fasilitas yang sudah berstandar dan memiliki nilai interior dan fungsi yang lebih baik yaitu dari sentra panahan atau fasilitas panahan di Bandung, Jakarta, hingga luar negeri seperti Amerika dan Swiss.

1.8 Kerangka Berpikir



1.9 Sistematika Penulisan

Penulisan Tugas Akhir ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

1. BAB 1 Pendahuluan

Berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan perancangan, tujuan perancangan, manfaat perancangan, metode pengumpulan data baik data primer maupun data sekunder, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan atau disebut juga sebagai gambaran singkat dari setiap bab.

2. BAB 2 Kajian Literatur dan Data Perancangan

Berisi kajian literatur tentang dasar pemikiran teori-teori, data perancangan dan analisa studi banding yang berisi dan analisa studi banding yang berisi tentang proyek yang diambil, lokasinya, aktifitas, kebutuhan ruang, permasalahan, dan analisa konsep perancangan interior.

3. BAB 3 Konsep Perancangan Perancangan Interior

Berisi data proyek dan data perancangan perancangan interior seperti proses menperancangan interior dan pengembangan perancangan.

4. BAB 4 Konsep Perancangan Visual Denah Khusus

Berisi hasil perancangan pada denah khusus yang telah ditentukan.

5. BAB 5 Kesimpulan dan Saran

Berisi kesimpulan dan saran.